

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa peneliti dalam studi Dukungan Politik Elit Adat Kecamatan Kuranji Kepada Irwan Prayitno-Nasrul Abit Pada Pilkada Sumbar Tahun 2015. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam Pilkada Sumbar Tahun 2015 Elit Adat Kecamatan Kuranji terlibat di dalam menyokong dan mendukung Irwan Prayitno dan Nasul Abit baik secara Individu maupun melibatkan KAN Pauh IX Kecamatan Kuranji secara kelembagaan. Dalam penelitian ini yang disebut sebagai elit adat adalah Penghulu dan niniak mamak khususnya yang tergabung dalam KAN Pauh IX Kecamatan Kuranji.



Kecamatan Kuranji merupakan salah satu daerah yang masih memiliki kearifan lokal, adat istiadat yang kuat dan masyarakat Kecamatan Kuranji memiliki sikap primordial yang kuat dan juga terlihat kompak berdasarkan hal ini kemudian yang dijadikan landasan oleh niniak mamak terlibat dan memberikan dukungan kepada Irwan Prayitno adalah faktor Irwan Prayitno sebagai putra daerah (*anak nagari*), sebagai penghulu suku yang juga tergabung dalam lembaga KAN Pauh IX Kecamatan Kuranji dan ada kepentingan politik.

Dengan adat istiadat yang masih kuat membuat gelar, simbol dan otoritas tradisional yang dimiliki oleh niniak mamak masih sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakatnya terkhusus di wilayah adatnya masing-masing. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Irwan Prayitno dalam menggalang

dukungan serta suara di Kecamatan Kuranji karena pengaruh yang dimiliki oleh niniak mamak dilihat mampu mempengaruhi anak keponakan dan umumnya masyarakat untuk memenangkan Pilkada khususnya di Kecamatan Kuranji.

Dalam proses keterlibatan niniak mamak dalam memberikan dukungan politik terhadap Irwan Prayitno dilakukan melalui tiga jaringan kekuasaan, yaitu. *Pertama*, jaringan kekuasaan melalui kemampuan pribadi yang diakui oleh masyarakat di desa, fenomena yang terjadi di Kecamatan Kuranji menunjukan para niniak mamak yang tergabung di dalam KAN Paul IX Kecamatan Kuranji tidak seluruhnya secara sempurna memiliki elemen-elemen dasar tersebut namun mereka mampu membuat kesepakatan dan mempengaruhi anak kemenakannya untuk mendukung dan menyokong Irwan Prayitno dan Nasrul Abit di Pilkada Sumbar Tahun 2015 hal ini peneliti melihat dikarenakan niniak mamak saling mengisi kekurangannya masing-masing dan juga secara adat mereka masih cukup kuat yang kemudian anak kemenakan akan sangat bergandung dengan niniak mamak ketika menyelesaikan persoalan adat seperti *harto pusako*, disamping itu Kecamatan Kecamatan Kuranji juga dikenal dengan kekompakannya.

Kedua, pembentukan penghulu jaringan kekuasaan berdasarkan pengakuan dari rekan-rekan mereka dengan menganugerahkan gelar sangsako di suku. Dalam hal ini seseorang yang akan mencalon dalam Pilkada maupun Pemilu masih memperhitungkan gelar Datuak karena masih adanya kecendrungan untuk meminta gelar Datuak ketika mempunyai keinginan dalam mencalon di Pilkada maupun Pemilu, sebagai seorang pemimpin di suku masing-masing dan dengan gelar ini mereka juga langsung memiliki otoritas tradisional yang kemudian

berpengaruh terhadap anak keponakannya dan mampu membangun relasi dengan niniak mamak atau penghulu yang lainnya.

Ketiga, melalui otoritas tradisional yang dimiliki, niniak mamak memiliki pengaruh yang masih kuat karena persoalan-persoalan adat masih sangat bergantung kepada niniak mamak dan lembaga KAN sebagai tempat pengadil dalam menyelesaikan sengketa-sengketa adat seperti halnya persoalan *harto pusako*. Hal ini terlihat pada kemampuan mobilisasi yang dilakukan oleh niniak mamak untuk menghadiri kampanye Irwan Prayitno dan Nasrul Abit dan niniak mamak mampu mempengaruhi anak kemenakannya sehingga mampu membuat kesepakatan-kesepakatan dan hal ini tidak terlepas dari kesepakatan politik dengan dalih untuk kebaikan nagari.

Kemudian bentuk dukungan politik yang dilakukan oleh niniak mamak yang tergabung dalam KAN Pauh IX Kecamatan Kuranji adalah sebagai berikut, *Pertama*, memberikan gelar Datuak kepada Irwan Prayitno dan pembentukan jaringan suku Tanjuang dengan adanya dewan pembina suku Tanjuang Sumatera Barat. *Kedua*, niniak mamak KAN Pauh IX melakukan konsolidasi untuk mencapai kesepakatan bersama antar niniak mamak yang tergabung dalam KAN Pauh IX Kecamatan Kuranji untuk mendukung Irwan Prayitno dan Nasrul Abit.

Ketiga, niniak mamak sebagai penghubung kepentingan antara Irwan Prayitno dengan niniak mamak dan anak keponakan yang ada di Kecamatan Kuranji, hal ini terlihat ketika ada pertemuan pertemuan yang dilakukan antar niniak mamak dan Irwan Prayitno serta anak nagari. *Keempat*, niniak mamak

mensosialisasikan Irwan Prayitno kepada anak kemenakannya setelah adanya kesepakatan bersama dilingkar niniak mamak yang tergabung dalam KAN Pauh IX Kecamatan Kuranji. *Kelima*, mobilisasi masa, hal ini dilakukan ketika adanya kegiatan dalam melakukan musyawarah untuk mendukung Irwan Prayitno dan adanya kampanye akbar. *Keenam*, niniak mamak melakukan deklarasi kebulatan tekad bersama anak keponakan secara terbuka di Kecamatan Kuranji untuk mendukung Irwan Prayitno dan Nasrul Abit yang notabenenya ini adalah salah satu bentuk kampanye politik.



Kemudian setelah adanya upaya yang dilakukan oleh niniak mamak yang tergabung dalam KAN Pauh IX Kecamatan Kuranji memiliki dampak terhadap anak kemenakannya di nagari, hal ini dapat dilihat melalui beberapa bentuk dukungan yang dilakukan oleh anak nagari. *Pertama*, anak nagari mengaggas relawan dunsanak IP-NA yang diketuai oleh Evi Yandri yang juga ketua FKAN Pauh IX Kecamatan Kuranji. *Kedua*, penyediaan alat peraga kampanye seperti, spanduk baliho. *Ketiga*, mensosialisasi Irwan Prayitno dan Nasrul Abit dengan mengadakan pertemuan, mulai dari tingkat rw, kelurahan hingga kecamatan.

6.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa konsep keterlibatan elit tradisional dalam pemilihan kepala daerah masih relevan untuk digunakan karena masih cocok, bisa dijadikan landasan untuk menganalisis dan menjabarkan keterlibatan elit tradisional dalam Pilkada. Kemudian sangat disarankan agar ada pengkajian lebih lanjut terhadap keterlibatan elit tradisional dalam pemilihan kepala daerah karena peneliti melihat bahwa keterlibatan elit tradisional dalam Pilkada mengalami perkembangan dengan melibatkan lembaga-lembaga adat yang menaungi mereka. Di samping itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh keterlibatan elit adat terhadap kemenangan Irwan Prayitno dan Nasrul Abit di Kecamatan Kuranji pada Pilkada Sumbar Tahun 2015.

Secara praktis, dalam keterlibatan mimiak mamak dalam politik praktis disarankan agar mimiak mamak mampu menjaga stabilitas didalam kehidupan sosial masyarakat, terlebih di kalimnya masing-masing. Disamping itu disarankan kepada mimiak mamak yang tergabung didalam KAN agar tidak memanfaatkan KAN secara kelembagaan dalam kepentingan Politik Praktis yang kemudian akan berpotensi mengganggu kestabilan dan independensi KAN, pada akhirnya lembaga tersebut bisa bertransformasi menjadi lembaga kepentingan politik bukan lagi lembaga adat.